**BAB I**

**PANDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Islam merupakan agama yang identik dengan Ilmu Pengetahuan. Khususnya ilmu agama. Al Qur’an sebagai Kitab Sucinya dan pedoman bagi umatnya sejak dini telah berbicara tentang ilmu, hal ini tampak jelas apada ayat pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al ‘Alaq / 96: 1-5.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, Fikih merupakan rumpun mata pelajaran agama Islam. Fikih (*Syari’ah*) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (حَبْلٌ مِّنَ الله), sesama manusia (حَبْلٌ مِّنَ النَّاسِ) dan dengan makhluk lainnya (مع غير حَبْلٌ)[[1]](#footnote-1). Dalam permenag itu juga disebutkan karakteristik dan tujuan mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah.

Karakteristik mata pelajaran Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.[[2]](#footnote-2)

Tujuan mata pelajaran Fikih Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.[[3]](#footnote-3)

Mata pelajaran Fikih yang sangat penting bagi umat muslim, karena merupakan ilmu yang fardu a’in bagi setiap muslim untuk di pelajari. Hadits dari Rasulullah tentang kewajiban menuntut ilmu.[[4]](#footnote-4)

...طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ...  **)**رواه ابن ماجه(

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dihampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam khususnya dalam mata pelajaran Fikih. Hal ini sesuai dengan UUSPN Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepriabdian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[5]](#footnote-5)

Pendidikan Agama Islam dalam proses pelaksanaannya memiliki agenda dan tugas besar guna meningkatkan kualitas dan kapasitasnya. Untuk sekarang ini, harus jujur diakui bahwa pengelolaan Pendidikan Agama Islam masih tertinggal dengan pendidikan umum.Walaupun ada pengelolaan Pendidikan Agama Islam yang relatif cukup baik. Namun jika dibandingkan antara pengelolaan Pendidikan Agama Islam yang sudah terakreditasi dengan yang belum terakreditasi di sebuah lembaga pendidikan, kondisinya sangat tidak seimbang. Madrasah yang akreditasinya A berbeda pengelolaannya dengan yang akreditasinya B apalagi yang belum terakreditasi. “Tidak dapat dipungkiri bahwa secara umum pengelolaan Pendidikan Agama Islam belum mencapai titik keberhasilan secara merata dalam proses pelaksanaan pembelajaran.[[6]](#footnote-6)”

Dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah kelengkapan sarana dan prasarana. Media pembelajaran merupakan bagian dari sarana penunjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kelangkapan media pembelajaran antara madrasah yang akreditasi A berbeda dengan madrasah yang akreditasinya belum mencapai nilai A. Termasuk dalam hal penggunaan media pembelajaran tersebut.

Pada Madrasah Tsanawiyah yang memiliki akreditasi A, rata-rata nilai Fikihnya 84 (berada pada katagori tinggi) dengan KKM 75. Sedangakan pada Madrasah Tsanawiyah yang akreditasinya B, rata-rata nilai Fikihnya 79 (berada pada katagori tinggi) dengan KKM 75. Adapun kriteria yang di gunakan dalam dalam penentuan katagori sebagai berikut

Tabel. 1. Kriteria Rentang Skor Mata Pelajaran Fikih

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Rentang Skor | Kriteria |
| 1 | 87,5 – 100 | Sangat Tinggi |
| 2 | 75,00 – 87,40 | Tinggi |

*Lanjutan Tabel. 1. Kriteria...*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Rentang Skor | Kriteria |
| 3 | 62,5 – 74,90 | Rendah |
| 4 | < 62,5 | Sangat Rendah |

Dengan melihat realitas yang sedemikian memprihatinkan maka salah satu agenda penting dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana dapat meningkatkan kualitas mutu Pendidikan Agama Islam di madrasah. Untuk membuat proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang menyenangkan diperlukan suatu media pembelajaran yang fungsinya memperjelas, mempermudah dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada hasil belajar saja akan tetapi hasil belajar adalah merupakan hasil dari proses pembelajaran. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam fungsi media begitu penting untuk memotivasi siswa dan mengkongkritkan materi yang abstrak dalam mengusai konsep Pendidikan Agama Islam, maka diperlukan suatu media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan pengusaan konsep siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan media pembelajaran akan memudahkan siswa memahami dan mengingat materi pelajaran yang diberikan, sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dengan mudah tercapai sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang direncanakan dan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut *Erigg* dalam buku Ahmad Rohani “*Media Instruksional Edukatif*”, “media adalah segala *alat fisik* yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar, misalnya: media cetak, media elektronik (film, Video).[[7]](#footnote-7)” Briggs berpendapat bahwa media adalah “segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.[[8]](#footnote-8)” Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar.[[9]](#footnote-9)

Jadi, media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar), dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi yang dilakukan.

Media pembelajaran merupakan jembatan yang mendekatkan antara konsep abstrak dengan kenyataan dengan menggunakan benda kongkrit. Anak usia sekolah tingkat lanjutan pertama dalam menyerap materi pembelajaran sangatlah memerlukan media dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pendidikan agama Islam tanpa media dan praktek langsung bagi siswa sangatlah sulit dalam menguasai konsep pendidikan agama Islam itu sendiri. Media pembelajaran pendidikan agama Islam sangat membantu guru dalam pencapaian tujuan pengajaran.

Penerapan media pembelajaran agama, harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan pada anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran agama yang prinsipil. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak/tingkat daya pikir anak didik, guru agama akan sulit diharapkan untuk mencapai sukses.

Tugas yang dilakukan oleh seorang guru agama sebagai pendidik adalah pengamatan langsung kepada anak didiknya mengenai perkembangan keagamaannya, sebab perkembangan sikap keagamaan anak erat hubungannya dengan sikap percaya kepada Allah SWT, yang telah diberikan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.[[10]](#footnote-10)

Hamalik, dalam buku *“Media Pembelajaran”* mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.[[11]](#footnote-11)

Media pengajaran sangat penting peranannya untuk meningkatkan efesiensi dan efektitas pembelajaran. Semuanya itu akan sangat tergantung pada wawasan atau keyakinan para pembelajar/guru/instruktur atau fasilitator itu sendiri. Wawasan atau keyakinan guru tentang manfaat atau pentingnya media dalam pembelajaran akan menjadi landasan penggunaan media dalam pelaksanaan tugas membelajarkan siswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu saluran komunikasi yang berperan penting dalam pembelajaran, karena proses pembelajaran hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Guru sebagai pengantar pesan isi pelajaran yang dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal kadang kala tidak berhasil (gagal) dipahami oleh siswa. Kegagalan (ketidakberhasilan) dalam memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat atau diamati perlu alat bantu (media) agar apa yang disampaikan tidak terlalu verbalistis.

Upaya peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan guru (pengajar) sebagai jantung proses pembelajaran harus disiapkan supaya memiliki kemampuan *(skill)* dan kreatifitas (*creativity*) mengembangkan media pembelajaran yang menarik, interaktif dan berdasarkan kurikulum yang benar. Media pembelajaran yang tepat sangat memungkinkan siswa lebih cepat menyerap materi dan kemampuan yang diharapkan.

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang bersifat visual auditif sangat mendominasi kehidupan manusia.Demikian pula dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi penggunaan komunikasi visual auditif banyak dipergunakan dibandingkan dengan kegiatan komunikasi lainnya.

Media *audio visual* mampu menarik perhatian dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Media gambar yang diproyeksasikan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian peserta didik kepada pelajaran yang akan diterima, dengan demikian siswa akan mengingat materi pelajaran semakin banyak dan hasil belajar pun semakin baik. Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran akan lebih menarik siswa, sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar. Apalagi ditambah dengan tampilan media audio visual maupu media cetak yang menarik perhatian akan memberikan rangsangan (*stimulus*) dan menantang siswa untuk lebih jauh mempelajari atau memdalami materi pembelajaran yang disajikan.

Motivasi mempunyai peranan yang cukup besar di dalam upaya belajar. Tanpa motivasi, siswa tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi merupakan tenaga dari dalam yang menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Energi yang di timbulkan motivasi dapat mempengaruhi gejala kejiwaan, misalnya adalah perasaan. perasaan akan timbul simpati yang menyebabkan kegiatan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, kemungkinan akan dapat melakukan belajar dengan sebaik-baiknya.

Motivasi belajar memiliki peran yang tidak kalah penting dibanding dengan media pembelajaran. Motivasi belajar dapat memberikan gairah dan semnagat dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai semangat dan gairah berajar yang kuat. Motivasi juga memberikan arahan yang jelas dalam aktivitas belajar.

Dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan adanya upaya-upaya untuk lebih memahami materi pelajaran dan akhirnya tercapai prestasi belajar yang baik, karena siswa akan berusaha sekuat tenaga apabila dia memiliki motivasi yang besar untuk mencapai tujuan belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa bila memiliki motivasi besar dan ditambah lagi dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian akan mencapai prestasi yang tinggi.

Pentingnya pengukuran prestasi belajar dalam dunia pendidikan tidak dapat disangsikan lagi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Saefuddin Azwar yang dikutip Tri Retno. H: “pendidikan merupakan suatu sistem yang komplek yang melibatkan berbagai faktor dan aspek secara keseluruhan, maka usaha-usaha untuk senantiasa meningkatkan prestasi belajar siswa perlu selalu ditingkatkan”.[[12]](#footnote-12)

Prestasi belajar siswa tidak saja menjadi ukuran keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu pelajaran tertentu, namun lebih dari itu prestasi belajar dapat dipakai sebagai umpan balik mengenai keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. peranan prestasi belajar juga dapat dipandang sebagai barometer keberhasilan siswa daam mengikuti pelajaran dan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Kepala Madrsah MTs Ath-Thohiriyah Panyipatan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis komputer menggunakan aplikasi *power point* membuat proses pembelajaran lebih kondusif. Siswa menjadi lebih perhatian dan aktif mengikuti proses pembelajan. Prestasi belajar siswa di MTs Ath-Thohiriyah pada mata pelajaran fikih meningkat setelah guru Fikih menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dengan menggunakan *power point*[[13]](#footnote-13). pernyataan ini, diperkuat dengan data nilai rapot yang di berikan oleh guru Fikih MTs Ath- Thohiriyah[[14]](#footnote-14). Hal tersebut dikarenakan guru Fikih menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dengan aplikasi *power point* yang menumbuhkan motivasi belajar tinggi sehingga prestasi belajar Fikih meningkat.

Sedangkan menurut guru Fikih pada MTsS Darul Amanah Bati-bati, pada mata pelajaran Fikih, siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Fikih mudah dipahami dan berisi tata cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.[[15]](#footnote-15) Hal itu sesuai dengan Karakteristik mata pelajaran Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.[[16]](#footnote-16)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada tiga madrasah tsanawiyah. pertama, MTsN 1 Pelaihari, MTsS Darul Amanah Bati-bati dan MTs Ath-Thohiriyah Panyipatan. Alasan peneliti meneliti di MTsN 1 Pelaihari, dikarenakan MTsN 1 Pelaihari adalah MTsN piloting, dimana MTsN 1 Pelaihari menjadi acuan atau percontohan bagi MTsN lainnya yang berada di kabupaten Tanah laut, memiliki akreditasi A, dan ditambah lagi kelengkapan sarana penunjang dibandingkan dengan madrasah tsanawiyah lainnya yang berada di kabupaten Tanah Laut. Sedangkan Pemilihan MTsS Darul Amanah dan MTs Ath-Thohiriyah dikarenakan aspek geografis dan aspek sosiologis. MTsS Darul Amanah adalah madrasah tsanawiyah swasta di kabupaten Tanah Laut yang lokasinya berada dekat perbatasan kabupaten Banjar dan kabupaten Tanah Laut, maksudnya MTsS Darul Amanah adalah madrasah swasta yang dekat dengan perkotaan dengan akreditasi B. Sedangkan MTs Ath-Thohiriyah adalah madrasah swasta yang secara geografis berada lebih jauh dari ibu kota kabupaten tanah laut, dengan kata lain MTs Ath-Thohiriyah adalah madrasah tsanawiyah yang berada di daerah pedesaan dengan akreditasi B.

Berdasarkan uraian tersebut yang telah dikemukakan, menarik perhatian peneliti sehinga dalam penelitian ini selanjutnya akan dibahas secara mendalam mengenai Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fikih Pada Siswa MTs (Studi Pada Siswa MTsN 1 Pelaihari, MTsS Darul Amanah Bati-Bati dan MTs Ath-Thohiriyah Panyipatan di Kabupaten Tanah Laut).

1. **Rumusan Masalah**

Sebagaimana uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahn yag akan dijawab melalui penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa MTs pada mata pelajaran Fikih ?.
2. Adakah pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTs pada mata pelajaran Fikih ?.
3. Adakah pengaruh positif dan signifikan interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTs pada mata pelajaran Fikih ?.
4. **Tujuan Penelitian**
5. Mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa MTs pada mata pelajaran Fikih.
6. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTs pada mata pelajaran Fikih.
7. Mengetahui pengaruh interaksi antara media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

**D. Signifikasi**

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta untuk lebih mendukung teori-teori yang ada yang berhubungan dengan media pembelajaran dan motivasi belajar.
2. Sebagai acuan dan dasar penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai bahan masukan untuk praktisi pendidikan khususnya guru Fikih di MTs

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dengan mengetahu hasil penelitian, dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam upaya peningkatan prestasi belajar.
2. Sebagai bahan acuan bagi guru dan praktisi pendidikan tentang upaya penggunaan media pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan prestasi.
3. Sebagai bahan acuan bagi guru dan praktisi pendidikan untuk membimbing siswa yang memiliki motivasi rendah serta prestasi rendah.
4. **Hipotesis Penelitian**
   * + 1. Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa MTs pada mata pelajaran Fikih.

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa MTs pada mata pelajaran Fikih.

* + - 1. Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTs pada mata pelajaran Fikih.

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTs pada mata pelajaran Fikih.

* + - 1. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTs pada mata pelajaran Fikih.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

1. **Asumsi Penelitian**

Asumsi adalah Sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya.[[17]](#footnote-17)

Berdasarkan pengertian asumsi di atas, maka untuk mempermudah penelitian, penyusun menentukan asumsi sebagai berikut :

* 1. Penggunan media pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MTs pada mata pelajaran Fikih
  2. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MTs pada mata pelajaran Fikih.

3.Penggunan media pembelajaran danMotivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MTs pada mata pelajaran Fikih.

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah utama yang digunakan sebagai judul penelitian. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah:

1. Pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yg ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[[18]](#footnote-18)

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, pengaruh adalah suatu hubungan antara keadaan pertama dengan keadaan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua. Keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan yang kedua.[[19]](#footnote-19)

Dalam penelitian ini, peneliti mengartikan pengaruh adalah sejauhmana sesuatu (penggunaan media dan motivasi belajar) sebagai sebab, ikut mewarnai atau mempunyai peranan yang penting terhadap meningkat atau menurunnya prestasi belajar siswa.

1. Media Pembelajaran menurut Arief S. Sadiman adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.[[20]](#footnote-20)

Leshin, Pollack & Reigeluth dalam Azhar Arsyad mengklasifikasi media dalam lima kelompok, yaitu: media berbasis manusia, media berbasis cetak, media berbasis *visual*, media berbasis *audio visual* dan media berbasis komputer[[21]](#footnote-21).

“Media dari segi penggunaanya terbagi dua, yaitu media proyeksi dan non proyeksi”[[22]](#footnote-22).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan media adalah aplikasi *microsoft* *power point* yang terdapat pada media berbasis komputer. Penggunaannya dengan “media proyeksi berupa digital projector”[[23]](#footnote-23) yang digunakan oleh guru Fikih pada MTs. Dengan tujuan menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTsN 1 Pelaihari, MTsS Darul Amanah Bati-Bati dan MTs Ath Thohiriyah Panyipatan

3. Motivasi dalam KBBI adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karen ingin mencapai tujuan yg dikehendakinya atau mendapat kepuasan dng perbuatannya.[[24]](#footnote-24)

Motivasi belajar menurut Sardiman A.M adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[[25]](#footnote-25)

Dalam penelitian ini, peneliti mengartikan motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa secara sadar atau tidak sadar untuk belajar dengan tujuan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.

4. Mata Pelajaran Fikih adalah mata pelajaran yang berisi sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum-Minallah*), sesama manusia *(Hablum-Minan-nasi*) dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma’al Ghairi*)[[26]](#footnote-26).

Dalam penelitian ini, mata pelajaran Fikih adalah mata pelajaran yang diajarkan di MTs yang tentang ketentuan hukum dalam Islam serta cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

5**.** Prestasi Belajar dalam KBBI adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yg diberikan oleh guru[[27]](#footnote-27)

Sedangakan Menurut Zainal Arifin Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.[[28]](#footnote-28)

Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil usaha maksimal yang dapat diperoleh siswa dalam menguasai materi pelajaran dengan aspek pengetahuan yang dilambangkan berupa angka dan ditulis di dalam rapor.

1. **Penelitian Terdahulu**
2. Ari Prasmono, Judul Tesis; *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Komputer Multimedia dan DVD Terhadap Prestasi Belajar Listening Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri Kabupaten Wonogiri”.*

Hasil penelitiannya: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai landasan teori yang peneliti kontribusikan dengan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar Fikih. Hasil penelitian ini nantinya akan menguatkan penelitian terdahulu dengan sudut pandang berbeda.

1. Tri Retno Herminingsih, Judul Tesis *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran VCD Dan Media Cetak Terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Kelas VIII* (Penelitian Pada Siswa SMP Negeri 1 di Kabupaten Banjarnegara).

Hasil penelitiannya: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai landasan teori yang peneliti kontribusikan dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Fikih. Hasil penelitian ini nantinya akan menguatkan penelitian terdahulu dengan sudut pandang berbeda.

3. Suka Rahmadi, Judul Tesis; *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran OHP Dan Komputer Menggunakan Program Power point Terhadap Prestasi Belajar Fisika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Klas XII Sekolah Menegah Atas Negeri Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.*

Hasil penelitiannya: terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai landasan teori yang peneliti kontribusikan dengan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar Fikih. Hasil penelitian ini nantinya akan menguatkan penelitian terdahulu dengan sudut pandang berbeda..

Dari ketiga penelitian di atas peneliti berada pada posisi menguatkan sekaligus menguji hasil penelitian tersebut pada siswa MTsN 1 Pelaihari, MTsS Darul Amanah Bati-Bati dan MTs Ath-Thohiriyah Panyipatan di Kabupaten Tanah Laut di Tanah Laut.

**H. Sistematika Penelitian**

Bab I. Pendahuluan yang berisi; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Hipotesis Penelitian, Asumsi Penelitian, Definisi Operasional/istilah, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penelitian.

Bab II. Landasan Teoretis berisi: Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah, Prestasi Belajar dan Konseptual Penelitian.

Bab III. Metode Penelitian berisi; Rancangan Penelitian, Populasi, Sampel, Data, Sumber Data, Teknik Pengumpuan Data, Desain Pengukuran dan Teknik Analisis Data.

Bab IV. Hasil Penelitian berisi; Data Penelitian dan Pengujian Hipotesis.

Bab V. Pembahsan berisi; Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih, Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih, Dan Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih Bab VI. Penutup yang didalamnya mencakup kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BIODATA PENELITI

1. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. h. 34 [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ibid.* h. 42 [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid.* h. 44 [↑](#footnote-ref-3)
4. Muhammad ibn Yazid Al-Qazwini,. *Sunan Ibnu Majah*. Kairo: Dar al-Hadits, t. th. [↑](#footnote-ref-4)
5. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung: Nuansa Aulia. 2003), h.11. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI (MPDPPAI)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 107. [↑](#footnote-ref-6)
7. Ahmad Rohani, “*Media Instruksional Edukatif*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 2. [↑](#footnote-ref-7)
8. Arief. S. Sadiman, dkk, “ *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 6. [↑](#footnote-ref-8)
9. R. Ibrahim, Nana Syaodih S, “*Perencanaan Pengajaran*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 112. [↑](#footnote-ref-9)
10. Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Penerbit Antasari Press, 2009), h. 6. [↑](#footnote-ref-10)
11. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010 ), h. 15. [↑](#footnote-ref-11)
12. Retno Tri H, “Pembelajaran VCD dan Media Cetak Terhadap Prestasi Belajar Biologi ditinjau dari Motivasi Belajar pada Siswa SMP (Tesis Tidak diterbitkan, Program Studi Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010 ), h. 7. [↑](#footnote-ref-12)
13. Bapak H. Ilhami, selaku Kepala Madrash MTsS Ath-Thohiriyah, tanggal 16 April 2015 [↑](#footnote-ref-13)
14. Bapak Muhammad Fadlan, selaku guru Fikih di MTsS Ath-Thohiriyah, tanggal 16 April 2015 [↑](#footnote-ref-14)
15. Bapak Bahtimi, selaku guru Fikih MTsS Darul Amanah Bati-bati, tanggal 8 April 2015 [↑](#footnote-ref-15)
16. PERMENAG Republik Indonesia no 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. h. 34 [↑](#footnote-ref-16)
17. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* *Cet-15*; (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 15. [↑](#footnote-ref-17)
18. *Kamus Bahasa Indonesia Online*. (n.d.) Retrieved from <http://kamusbahasaindonesia.org/>. (7 Juni 2015) [↑](#footnote-ref-18)
19. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.76

    [↑](#footnote-ref-19)
20. Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan,*  (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 6 [↑](#footnote-ref-20)
21. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 36. [↑](#footnote-ref-21)
22. HM. Mustiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi

    Pustakakarya, 2012), h 102 [↑](#footnote-ref-22)
23. Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta; GP Press Group), h. 182 [↑](#footnote-ref-23)
24. *Kamus Bahasa Indonesia Online.*

    [↑](#footnote-ref-24)
25. Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Cet-9*(; PT RajaGrafindo Persada, 2001), h. 73

    [↑](#footnote-ref-25)
26. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. h. 34 [↑](#footnote-ref-26)
27. *Kamus Bahasa Indonesia Online.*

    [↑](#footnote-ref-27)
28. Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.* (Jakarta Pusat: Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI) h. 11 [↑](#footnote-ref-28)